

## **Pengelolaan Metode *Huffazh* dalam Program *Tahfizh* Quran di SMA Darul Falah Cihampelas Bandung Barat**

Tahfizh Qur'an Program Management Using Huffazh Method in Senior High School Darul Falah Cihampelas West Bandung

<sup>1</sup>Muhammad Ibnu Sabil, <sup>2</sup>Aep Saepudin, <sup>3</sup>Fitroh Hayati

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>m.ibnu22@gmail.com, <sup>2</sup>aepsaepudinunisba@gmail.com, <sup>3</sup>fitrohhayatiunisba@gmail.com

**Abstract.** Every Muslim is obliged to know and understand the Qur'an by studying it seriously. Then from some Muslims are obliged to maintain the purity of the Qur'an. One way to reach the level of understanding and preserve the Qur'an's dignity is by memorizing the Koran, by memorizing it, the Muslim can know, understand, and keep the Qur'an's purity perfectly. one easy way to memorize al-quran is to use the method, The method used is huffazh is the method of memorizing with colored Quran. and is used so that students are easier to memorize. The method used in this research is descriptive with qualitative approach. The technique of this research is by interview technique, observation and documentation study as supporting data of research. The result of this research is knowing the process of planning, implementation, evaluation and supporting factor and inhibiting program tahfizh Al-Quran in Senior High School Darul Falah

**Keywords:** *Tahfizh* Qur'an, Planning, Implementation, Evaluation, Huffaz Method.

**Abstrak.** Setiap muslim berkewajiban untuk mengenal dan memahami Al-Quran dengan jalan mempelajarinya secara sungguh-sungguh. Kemudian dari sebagian muslim tersebut wajib untuk menjaga kemurnian Al-Quran. Salah satu cara untuk mencapai tingkat pemahaman dan menjaga kemurniaan Al-Quran adalah dengan Menghafal Al-Quran. Dengan menghafal, muslim tersebut dapat mengenal, memahami, dan menjaga kemurniaan Al-Quran secara sempurna. Salah satu cara mudah untuk menghafal Al-Quran adalah dengan menggunakan metode, Metode yang digunakan adalah metode *huffazh*, Metode *huffazh* adalah metode menghafal dengan Al-Quran berwarna. digunakan supaya siswa lebih mudah dalam menghafal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor pendukung dan penghambat program *tahfizh* Al-Quran di SMA Darul Falah

**Kata Kunci :** *Tahfizh* Qur'an, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Metode *Huffaz*.

### **A. Pendahuluan**

Pada masa sekarang ini, kajian terhadap *tahfizh* Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program *tahfizh* Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. *Tren* ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal Al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren (<http://www.republika.co.id>, diakses pada tanggal 16 November 2017).

Kemampuan dalam menghafal Al-Quran secara lengkap jelas merupakan harapan yang paling tidak pernah melintas dihati setiap muslim. Betapa tidak, selain memiliki kemuliaan sebagai 'penjaga' (*Al-Hafidz*) Kalamullah, ternyata para penghafal Al-Quran juga mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan syafaat di akhirat kelak, hingga derajat sebagai Ahlullah, yakni mereka yang memiliki

kedudukan sangat dekat disisi Allah. Namun, seringkali upaya untuk menghafal Al-Quran berhadapan dengan berjuta kendala (Yahya, 2015: 5).

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor pendukung dan penghambat dalam program *Tahfizh* Quran di SMA Darul Falah Cihampelas Bandung Barat.

## B. Landasan Teori

Menurut Hikmat (2009: 11) manajemen dalam bahasa inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur dan mengelola. Manajemen dan pengelolaan adalah hal yang sama, yakni memiliki pengertian mengatur atau mengelola. Pembahasan manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian, yang didalam nya terdapat upaya anggota dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan bersama. Secara keseluruhan, proses pengelolaan merupakan fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen Intinya adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Soebijanto Wirojoedo (1985: 6) *Planning* dapat didefinisikan sebagai “Keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan” Perencanaan (*planning*) sesuatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, suatu orientasi masa depan, pengambilan keputusan, dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang”

Menurut Sondang Siagian (2014: 116) Pelaksanaan atau Penggerakkan (*Motivating*) dapat didefinisikan : “Keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis”

Sedangkan menurut (Yunanda : 2009) pengertian istilah “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”

Menghafal Al-Qur’an terdiri dari dua suku kata, yaitu menghafal dan Al-Qur’an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Menghafal, Secara harfiah, menghafal berasal dari bahasa Arab *hafadza* yang berarti hafal, menjaga (Basuni, 2001: 186)

Menghafal Al-Quran merupakan proses “belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya diingatan”. (Badudu, 1994 : 483). Menghafal juga dapat diartikan sebagai “usaha yang dilakukan oleh pikiran agar selalu ingat terhadap materi pelajaran yang diterima”. (Alwi 2002: 604).

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang di gunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di dalam pembelajaran metode tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab dalam kegiatan pembelajaran disamping sebagai penyampai informasi guru juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan belajar secara tepat. Salahsatu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran adalah metode *huffazh*, Metode ini diciptakan oleh Ustadz Abdul Aziz Abdul Rauf, yakni dengan menggunakan blok warna sebagai ciri khas utama dalam satu halaman Al-Quran, diantara warna yang tersedia yakni warna kuning, hijau, biru, pink, dan krem. Dengan

pengetian 1 halaman dibagi menjadi 5 Warna. langkah-langkah menghafal Al-Quran menurut Metode *Huffazh* adalah (1) Satu halaman Al-Quran yang memiliki Satu warna misalnya berisi 2 ayat yang berwarna kuning, dengan waktu tertentu. Maka lakukanlah membaca berulang-ulang selama sekitar 10 menit. (2) Setelah dibaca, Hafalkan selama 20 menit, boleh buka tutup Al-Quran. (3) Cari kata kunci Ayat Tersebut supaya mudah di ingat. yakni, kata yang Awal dan kata yang Akhir supaya mudah di ingat. (4) Tambahkan kata motivasi di pojok kanan atas supaya ada dorongan ketika proses menghafal. (5) Lakukan hal yang sama untuk warna blok selanjutnya yang berisi beberapa ayat. (6) Setelah semua skema hafalan sudah di laksanakan maka ulang kembali di waktu yang tersisa.

Menurut Sa'adullah (2008), evaluasi menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu : (1) *Takrir* Sendiri (mengulang sendiri) Yaitu melakukan pengulangan terhadap hafalan dengan cara sendiri. Adapun prosesnya bisa dilakukan setiap hari satu kali atau lebih. (2) *Takrir* Bersama (mengulang bersama) Yaitu mengulang hafalan dengan dua teman atau lebih. Prosesnya adalah setiap orang mengulang materi hafalan yang akan dievaluasi secara bergantian, dan ketika seorang membaca, maka yang lainnya mendengarkan. (3) *Takrir* di Hadapan Guru. Yaitu mengulang materi hafalan yang telah dihafal dengan cara menghadap satu persatu ke hadapan seorang guru (pembimbing *tahfizh*). Adapun materi hafalan yang akan diulang harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu satu berbanding sepuluh. Apabila penghafal mampu menghafal dua halaman, maka yang harus diulang adalah dua puluh halaman atau 1 juz.

### C. Hasil Penelitian

Perencanaan program *tahfizh* di SMA Darul Falah di lakukan sebanyak satu tahun sekali yang dilaksanakan di setiap awal tahun ajaran baru sebelum proses pembelajaran berlangsung kembali dari libur semester. Ini bertujuan agar perencanaan itu dilaksanakan dengan sematang mungkin, tidak terlalu dekat dengan jadwal masuk ajaran baru siswa.

Perencanaan program *tahfizh* di SMA Darul Falah yang telah disepakati oleh pihak yayasan dan kordinasi dengan para guru PAI di SMA Darul Falah dilaksanan dalam renggang waktu sampai 2 semester pembelajaran kedepan. Adapun beberapa program perencanaan yang direncanakan diantaranya : program tahunan, semester, silabus, RPP, Pembagian guru mengajar, pembagian waktu mengajar, daftar hadir guru dan murid, jadwal ujian *tahfizh* dan pembuatan sertifikat.

Penyusun perencanaan program *tahfizh* ini disusun oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Pengelola Program *tahfizh* yakni guru-guru Pendidikan Agama Islam. Tujuan diadakannya perencanaan sebelum dilaksanakannya pembelajaran program *tahfizh* di SMA Darul Falah adalah agar pembelajaran *tahfizh* dapat berjalan dengan efektif dan mencapai keberhasilan yang sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu siswa mampu menghafal Al-Quran sebanyak juz 30 selama 1 tahun pembelajaran dengan metode *huffazh*.

Pada perencanaan pembelajaran *tahfizh*, para guru *tahfizh* di SMA Darul Falah diharuskan aktif ketika melihat kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung, salahsatunya adalah dengan mempersiapkan RPP yang berisikan kegiatan awal proses pelaksanaan pembelajaran, kemudian metode seperti apa yang akan digunakan oleh seorang guru dalam mengajar dikelas, semua itu harus terencana agar terciptanya suatu pembelajaran yang terstruktur, kondusif dan sesuai dengan apa yang di rencanakan sebelumnya. Kemudian bagi para guru *tahfizh* harus mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan seperti buku atau Al-Quran yang akan dipakai untuk metode *tahfizh* ini,

dan Al-Quran yang digunakan dalam metode *tahfizh* ini adalah Al-Quran *Al-Huffazh* yang mana para siswa sudah memiliki nya sejak awal. Semua ini bertujuan agar para siswa SMA Darul Falah bisa sama rata menghafal Al-Quran dengan Al-Quran yang sama. Hal ini sesuai dengan apa yang telah di utarakan oleh Hamzah B. Uno (2011:22) menjelaskan bahwa pendidik dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan pembelajaran. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu (a) *Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, komprehensif, sistematis, fungsional, dan efektif.* (b) *Merencanakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.* (c) *Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini pendidik berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.* (d) *Dalam merencanakan media yang akan digunakan, pendidik harus memperhatikan relevansi, efektif dan efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.*

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* ini dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu pada waktu yang berbeda-beda pada tiap kelas dengan dimulai pada pukul 07.00 WIB s/d 14.00. dimana pada waktu ini siswa melakukan *murojaah* dan setoran hafalan sesuai dengan hafalannya masing-masing kepada guru sesuai dengan kewajiban menghafalnya. Kegiatan yang dilakukan setelah bel masuk berbunyi selesai adalah kegiatan siswa dalam menghafal dan menyetorkan hafalan nya. Pada kegiatan ini siswa di haruskan menyetorkan hafalannya ke guru *tahfizh* nya. Namun bagi yang belum hafal sepenuhnya dikarenakan *grogi* dan membuat hafalannya lupa, maka guru *tahfizh* memberikan bimbingan berupa kode-kode kata kunci ayat yang diberikan kepada siswa agar langsung merespon dan melanjutkan hafalannya, beserta megulang hafalan lama yang telah di hafalnya kepada ustadz satu persatu secara bergantian. Kegiatan ini serupa dengan pendapat yang di kemukakan oleh Ahsin Al-Hafidz (1997: 72) mengenai strategi menghafal Al-Qur'an yaitu "*Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada guru pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri.*"

Dari jumlah siswa kelas XI MIPA 1 yang di jakan *sampel*, peneliti mendapatkan hasil bahwa surat yang belum di hafal oleh siswa adalah surat *Al-Muthaffifin* dan surat *Al-Fajr*. Persentase untuk siswa yang sudah tercapai dalam hafalan Al-Quran nya adalah sebesar 77.41% yang merupakan hasil dari jumlah siswa yang sudah hafal juz 30, yakni  $\frac{24}{31} \times 100 \% = 77.41 \%$ . Secara keseluruhan, program ini sudah mencapai target lebih dari 75% dan sudah melebihi apa yang sudah di targetkan oleh SMA Darul Falah, Yakni 75%.

Evaluasi harian dilakukan dengan cara pada awal proses setiap pembelajaran *tahfizh* di mulai seluruh siswa membacakan surat sesuai dengan kewajiban menghafal yang ada di buku setoran para siswa, kemudian setelah itu siswa maju satu persatu menghadap guru nya untuk menyetorkan hafalan nya. Adapun proses penilaiannya dilakukan pada saat siswa menyetorkan hafalannya kepd guru, kemudian menilai dengan berbagai aspek seperti *tajwid, makhorijul huruf*, dan kelancaran dalam menghafal. Hal ini sependapat dengan Menurut Sa'adullah, evaluasi menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut. "*Takrir di Hadapan Guru Yaitu mengulang materi hafalan yang telah di hafal dengan cara menghadap satu persatu kehadiran seorang guru (pembimbing tahfizh).*"

Adapun evaluasi semester dilakukan dengan cara guru memberikan intruksi

kepada siswa untuk membacakan surat-surat tertentu sesuai dengan jumlah hafalan yang di miliki oleh siswa namun tidak semua surat yang sudah di hafal di tes semua, melainkan hanya sampel atau ayat-ayat pilihan saja yang akan di. Adapun evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menghafal Al-Quran dan menjadi auan perbaikan untuk kedepannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Erman Suherman (2010 : 87) bahwa “*Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh feedback agar pada periode pembelajaran berikutnya pencapaian tujuan pembelajaran dapat ditingkatkan sampai pada posisi maksimal.*”

Faktor pendukung dalam program *tahfizh* di SMA Darul Falah ini terdiri dari (a) Sarana prasarana seperti jumlah kelas yang sesuai dengan kebutuhan (tidak ada kelas lain yang menumpang), lingkungan yang mendukung dalam program *tahfizh* ini seperti adanya suasana pesantren dan Mesjid yang Luas. (b) Media pembelajaran seperti komputer, infocus, lab komputer, serta Al-Quran *Al-Huffazh* yang mendukung dalam media pembelajaran. (b) Suasana lingkungan pesantren darul falah yang memiliki instansi pendidikan dari SMP sampai perguruan tinggi yang berbasis islami. (c) Guru-guru *tahfizh* yang berkualitas, yang mana sebagian besar guru di SMA Darul Falah adalah lulusan dari Darul Falah. (d) Adanya semua dukungan dari masyarakat SMA Darul Falah seperti para guru di sekolah dan para ustadz-ustadzah di Pesantren Darul Falah, dan (e) Support para orang tua dalam mendukung kesuksesan program *tahfizh*.

Faktor penghambat dalam program *tahfizh* di SMA Darul Falah ini antara lain (a) Latar belakang sekolah yang bukan merupakan sekolah Madsarah Aliyah. (b) Terbenturnya hafalan Al-Quran dengan hafalan kitab kuning bagi siswa yang bersekolah di SMA Darul Falah sekaligus berasrama di pesantren. (c) Ketidakmerataan jumlah Siswa yang berasrama dengan yang tidak berasrama.

#### **D. Kesimpulan**

Perencanaan program *tahfizh* Al-Qur'an di SMA Darul Falah sudah sesuai dengan teori perencanaan menurut para ahli. Perencanaan ini dimaksudkan sebagai pedoman guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam mengimplementasikan program *tahfizh* supaya pembelajaran berjalan dengan lancar, sehingga tujuan dari pembelajaran *tahfizh* ini tercapai. Perencanaan yang disiapkan guru adalah menyiapkan program tahunan, program semester, silabus, RPP. kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum membuat jadwal pembelajaran *tahfizh*, daftar absen guru dan siswa, pembuatan buku setoran hafalan siswa, rapot siswa, penentuan ujian *tahfizh*, dan pembuatan sertifikat atau piagam.

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SMA Darul Falah dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Darul Falah ini berlangsung selama enam hari yaitu dari hari senin sampai dengan hari sabtu yang dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.00. pada proses pembelajarannya yaitu siswa maju ke meja guru untuk menyetorkan hasil hafalan yang telah di hafal sebelumnya, kemudian guru mendengarkan hafalan siswa tersebut sedangkan siswa yang lain menghafal juga untuk menunggu giliran untuk maju ke meja guru.

Pada hasil evaluasi program *tahfizh* ini, guru *tahfizh* telah mendapatkan data persentase keberhasilan pencapaian hafalan siswa, yakni sebesar 77.41 %. Program *tahfizh* ini sudah bisa dinyatakan berhasil dan lebih dari cukup, mengingat program ini baru terbentuk pada tahun 2015. Evaluasi *tahfizh* di SMA Darul Falah ini terdapat 2 waktu, yaitu evaluasi harian, yakni pada saat pengetesan di kelas pada saat siswa menyetorkan hafalan surat yang sudah di hafal dan evaluasi semester. Adapun evaluasi

semester ini dilakukan setelah berakhirnya ujian akhir sekolah, dimana setiap siswa dituntut oleh guru *tahfizh* untuk membacakan beberapa surat yang telah dihafal, kemudian guru akan mengetes satu persatu siswa yang akan di tes hafalannya, sistem pengetesan suratnya yakni secara acak yang berupa melafalkan ayat selanjutnya yang telah dibaca oleh guru *tahfizh* sebelumnya.

Dalam suatu penyelenggaraan program, faktor pendukung dan penghambat itu akan selalu ada, karena dalam hal aktifitas perencanaan sampai evaluasi pun yang melakukan semua itu tetap oleh manusia, yang mana setiap manusia pasti memiliki suatu kelebihan dan kekurangan. Dalam program *tahfizh* di SMA Darul Falah ini, Faktor pendukungnya mulai dari sarana prasarana, media pembelajaran dan suasana lingkungan pesantren menjadikan program *tahfizh* ini sukses. Namun dalam hal faktor penghambat seperti latar belakang basis pesantren yang merupakan kitab kuning dan tidak semua siswanya adalah santri Darul Falah, ini bisa menjadi suatu pembelajaran dan pengalaman berharga bagi sekolah untuk memperbaiki agar lebih baik lagi dengan mengedukasi siswanya bahwa pembelajaran *tahfizh* ini juga lebih penting di samping kitab kuning dan menuntut siswa untuk bisa mengefektifkan lagi waktu untuk menghafal Juz 30 dan Hafalan Kitab Kuning.

### Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. (2000) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Badudu. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.
- Basuni, N. I. (2001). *Kamus Kontektual Arab-Indonesia*. Jakarta: Ulinnuha Press.
- Hikmat. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rauf, A. A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syamil Cipta.
- Rauf, A. A. (2017). *Al-Quran Hafalan Al-Huffaz*. Bandung: Cordoba.
- Sa'dullah. (2008). *9 Praktis Mengafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Shihab, Q. (2003). *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Siagian, S. (2014). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Haji Masagung.
- Suherman, E. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirojoedo, S. (1985). *Teori Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Liberty.
- Yahya, A. (2003). *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Yunanda, M. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- [http://www.republika.co.id/berita/dunia\\_islam/khazanah/13/09/18/mtaab3-tren-menghafal-alquran-makin-berkembang](http://www.republika.co.id/berita/dunia_islam/khazanah/13/09/18/mtaab3-tren-menghafal-alquran-makin-berkembang). diakses pada tanggal 16 November 2017.